

Fasilitas Retreat di Cirebon

Leonardo Matthew Suwatma dan Ir.
Samuel Hartono, M. Sc.
Program Studi Arsitektur, Universitas
Kristen Petra.
Jln.Siwalankerto 121-131, Surabaya
leonardopetra1@gmail.com
samhart@petra.ac.id



Gambar. 1.1. Perpektif akses masuk Fasilitas Retreat di Ciebon

ABSTRAK

Tempat retreat yang baik sangat diperlukan oleh masyarakat Kristen / Katolik di Kota Cirebon dan sekitarnya, tapi tempat seperti ini belum ada disana. Fasilitas ini direncanakan untuk bisa menampung kegiatan orang / sekelompok orang untuk bisa mundur sejenak dari kegiatan sehari-hari yang menjenuhkan sehingga dapat mengevaluasi diri dan mendekatkan hubungan pribadi dengan Tuhan dan dengan sesama manusia.

Fasilitas utama yang disediakan di kompleks rumah retreat ini seperti fasilitas penginapan, chapel utama, fasilitas pendukung yang berisi sarana untuk kegiatan retreat, area ruang luar dan dalam yang dirancang khusus untuk merefleksikan diri sesuai dengan kebutuhan pribadi pengunjung, baik itu remaja, pemuda, ataupun dewasa. Selain dari fungsi fisik, psikis, dan religius. Fasilitas ini juga mempertimbangkan beberapa aspek dari arsitektur biofilik yang berkaitan dengan fungsi sehingga dapat menunjang perancangan fasilitas ini.

Kata Kunci : Retreat, Kota Cirebon, Alam, Biofilik

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan kesehatan mental dan emosional adalah sebuah kebutuhan yang sangat penting. Kegiatan retreat merupakan kebutuhan manusia untuk mengembalikan kesehatan mental setelah sekian lama melakukan rutinitas keseharian di tempat asal dan untuk bangun semangat atau kekuatan baru. Untuk mendukung kegiatan retreat membutuhkan tempat yang memenuhi misi kegiatan ini dan memiliki fasilitas yang sempurna untuk mendukung kegiatan retreat. Penting untuk mengadakan kegiatan retreat untuk mengembalikan pengenalan diri dan juga mengembalikan hubungan dengan Tuhan juga dengan sesama manusia

Kendala yang ditemukan di Kota Cirebon adalah minimnya fasilitas retreat yang ideal untuk melakukan kegiatan ini padahal secara letak geografis dan iklim, Cirebon merupakan tempat yang baik untuk ini.

Salah satu kebutuhan rohani selain beribadah adalah retreat. Retreat dapat berarti menarik diri, memulihkan diri kembali. Dalam hal ini, menarik diri dan memulihkan diri yang dimaksud adalah menarik diri dari segala aktivitas rutin dan semakin mendekati diri kepada Tuhan sambil memulihkan diri kita dari permasalahan-permasalahan maupun luka batin yang kita alami selama hidup di masa lalu. Dengan retreat maka akan membantu manusia menyegarkan kembali kondisi kerohaniannya untuk kembali menghadapi kehidupannya.

1.2 Tujuan Perancangan

“Fasilitas Retreat di Cirebon” berfungsi sebagai kompleks kegiatan retreat yang memfasilitasi pengunjung dari kesibukan dan keseharian perkotaan menuju kawasan yang lebih tenang untuk melakukan kegiatan meditasi dan reflektif. Diharapkan pengunjung yang datang ke fasilitas ini dapat merasakan pengalaman reflektif pribadi yang akan dibawa ketika mereka kembali ke keseharian mereka.

1.3 Manfaat Perancangan

Manfaat Perancangan Fasilitas Retreat di Cirebon, sebagai berikut.

- Bagi Masyarakat : Menyediakan fasilitas retreat untuk masyarakat sekitar Kota Cirebon dan Provinsi Jawa Barat
- Bagi Perancang : Perancang dapat memahami pendekatan dan metode baru dalam merancang fasilitas resort atau retreat seperti ini
- Bagi Pengunjung : Mampu memiliki sebuah tempat untuk melakukan kegiatan meditatif dan reflektif
- Bagi Bidang Keilmuan : Penerapan ilmu arsitektur biofilik kepada fasilitas retreat dan sejenisnya.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Masalah Utama

- Desain mampu memenuhi kebutuhan reflektif pengunjung
- Desain mampu menjadi alternatif kawasan retreat di Provinsi Jawa Barat
- Desain mampu menghasilkan ruang yang mendukung fungsi perencanaan fasilitas retreat

1.4.2 Masalah Khusus

Dapat mewujudkan desain dengan menjawab Permasalahan tentang bagaimana menggambarkan, membentuk ruang, dan membentuk pengalaman yang baik tentang perenungan diri terhadap sesama dan terhadap Tuhan ketika berada di area rumah retreat, tidak hanya menjadi rumah singgah sementara dan berkumpul. Namun dapat

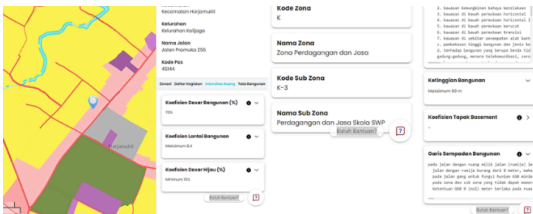
menyajikan pengalaman individu kepada peserta dan jemaat yang hadir sehingga menemukan kebesaran nilai Kristiani dengan pengalaman ruang spasial yang terwujud menjadi satu kesatuan area. Semua elemen bangunan, lekukan dan sudut yang dapat menggambarkan kemuliaan Tuhan secara tersirat namun tetap memiliki unsur simbolis yang kuat dan dapat dirasakan oleh para pengunjung.

1.5 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2. Lokasi Tapak (Sumber : googlemaps.com)

Lokasi terletak pada Jalan Pramuka di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Lokasi ini berada di selatan kota Cirebon sehingga lahan existing disekitar adalah kawasan yang cukup terpencil dari wilayah perkotaan.



Gambar 1.3. Rencana Pola Ruang RDTR (Sumber : RDTR Pemerintah Kota Cirebon 2022)

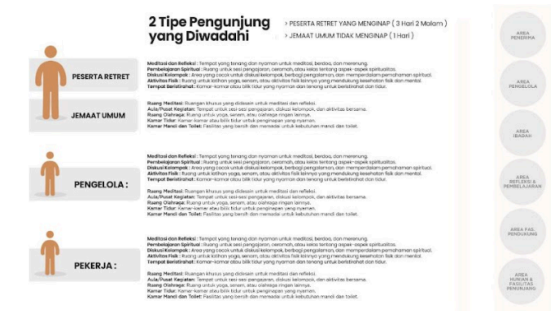
Status Lahan : Lahan Pertanian Kosong
Luas Lahan : 16.978 m2

Tata Guna Lahan : Perdagangan dan Jasa Skala SWP
GSB : 5 m , 5 m , 8 m , 4 m (Utara, Selatan, Barat, Timur)
KDB : 70% (max)
KDH : 15% (min)
KLB : 8.4 (max)
KTB : -
Tinggi Maks. Bangunan : 60 m
Maks. Lantai Basement : 1 Lantai
(Sumber : RDTR Pemerintah Kota Cirebon 2022)

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Ruang

Pada perancangan fasilitas retreat di Cirebon, bangunan dibagi menjadi 6 massa utama yang berupa massa penerimaan yang bergabung dengan massa pengelola, massa fasilitas pendukung, massa chapel utama, massa hunian, dan massa reflektif



Gambar 2.1. Program Peserta Retreat

TABULASI LUASAN TERDESAIN

LUASAN HUNIAN RETRET (KAMAR)			
Nama Ruang	Luasan (m2)	Jumlah	Total (m2)
Kamar Tidur (4 orang)	15	20	300
Kamar Mandi	10	20	200
Ruang Jemur	5	20	100
Teras	5	20	100
Sirkulasi 30%			210
Total Luasan			910

LUASAN HUNIAN RETRET (BARAK)			
Nama Ruang	Luasan (m2)	Jumlah	Total (m2)
Kamar Tidur (4 orang)	15	20	300
Kamar Mandi	10	20	200
Ruang Jemur	5	20	100
Teras	5	20	100
Sirkulasi 30%			210
Total Luasan			910

LUASAN HUNIAN PEMBINA			
Nama Ruang	Luasan (m2)	Jumlah	Total (m2)
Kamar Tidur (4 orang)	15	20	300
Kamar Mandi	10	20	200
Ruang Jemur	5	20	100
Teras	5	20	100
Sirkulasi 30%			210
Total Luasan			910

LUASAN HALL UTAMA/CHAPEL			
Nama Ruang	Luasan (m2)	Jumlah	Total (m2)
Hall	800	1	800
Ruang Ibadah	1305	1	1305
Mimbar	-	-	-
Ruang Konsistori	-	-	-
Ruang Kontrol Audio	20	1	20
Backstage	45	1	45
Area Musik	12	1	12
Area Operator	15	1	15
Lavatory	12	1	12
Sirkulasi 30%			662.7
Total Luasan Hall			2.730

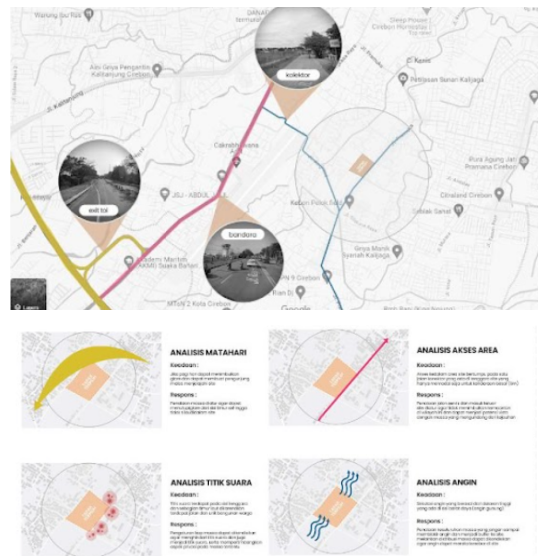
LUASAN AREA RETRET			
Nama Ruang	Luasan (m2)	Jumlah	Total (m2)
Ruang Serbaguna	800	1	800
Ruang Makan (Cafe)	175	1	175
Perpustakaan	200	1	200
Ruang Audiovisual	15	1	15
Ruang Doa	-	-	-
Ruang Meeting Besar	450	1	450
Ruang Meeting	200	1	200
Sirkulasi 30%			552
Total Luasan Retret			2392

LUASAN AREA SERVIS			
Nama Ruang	Luasan (m2)	Jumlah	Total (m2)
Ruang P.N	40	1	40
Ruang Genset	50	1	50
Ruang Trafo	60	1	60
Ruang MDP	20	1	20
Ruang Pompa	40	1	40
Ruang Pompa Air Hidran	30	1	30
Musholla	16	1	16
Gudang	25	1	25
Total			281
Total keseluruhan			6395

Gambar 2.2. Tabulasi Luasan

2.2 Analisa Tapak dan Zoning

Terlihat akses ke dalam kawasan yang cukup mudah dapat diakses karena dekat dengan ujung jalan tol Palimanan dan dekat dengan jalan arteri primer yang menuju kearah kota serta beberapa jalan konektor sekunder lainnya



Gambar 2.3. Analisa & Sirkulasi Tapak

Pada zoning area tapak, pembagian zoning pada tapak dibagi menjadi 3 bagian utama berdasarkan sifatnya yang terdiri dari Area Public, Area Semi-Private, dan Private. Area Public yaitu area penerimaan yang diletakkan ke arah yang dekat dengan parkir dan jalan utama sehingga memudahkan akses dan memberikan sudut vokal yang jelas untuk pengunjung tentang dimana letak dari area penerimaan. Area Semi Private diletakkan lebih menjorok ke dalam tapak sehingga kebisingan bisa lebih diminimalisir sehingga tidak mengganggu kegiatan retreat yang dilakukan di area ini. Area ini berupa area fasilitas pendukung, area reflektif dan juga chapel utama.



Gambar 2.4. Zoning Tapak

2.3 Pendekatan Perancangan

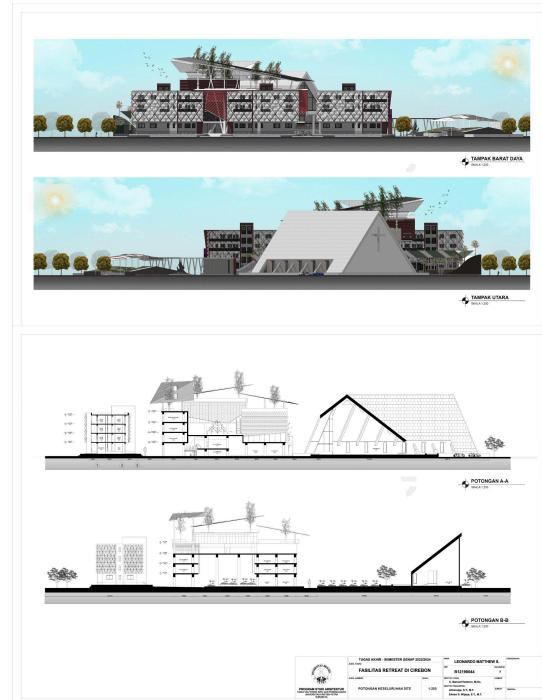
Konsep perancangan desain berbasis dari fungsi bangunan sebagai Fasilitas Retreat di Cirebon Pembahasan konsep dimulai dengan membedah pendekatan yang akan dipakai dalam perancangan ini, yaitu biofilik. Biofilik diambil dari analisis yang dilakukan pada solusi kasus kesehatan mental yang marak terjadi pada sebagian besar remaja dan pemuda dalam rentang 21 sampai 35 tahun yang disebabkan oleh kerja yang berlebihan dan rutinitas yang melelahkan. Biofilik diterapkan dalam desain ini dengan harapan dapat menambah nilai reflektif pada fasilitas yang akan dibangun.

2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2.5. Site Plan

Dengan konsep bangunan yang menaungi kegiatan reflektif serta ditambah pendekatan biofilik. Aspek natural dipakai untuk mengisi tapak yang akan dirancang. Adapun tiga (3) area utama pada fasilitas retreat yaitu area chapel utama, area pendukung, dan area reflektif di mana pada ketiga area tersebut berisi aktivitas yang memerlukan produktivitas dan terjadi kegiatan asrama. Ketiga area tersebut perlu diberikan akses lebih terhadap lingkungan alami untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas penggunaannya.



Gambar 2.6. Tampak & Potongan Bangunan

Merespon hal tersebut, Massa massa ini diletakkan berbatasan di semua sisi dengan entah itu taman kosong maupun plaza yang berfungsi menambah akses kedalam alam dan ketiga massa ini pula diletakkan tersentralisasi dengan plaza (Visual Connection with Nature).

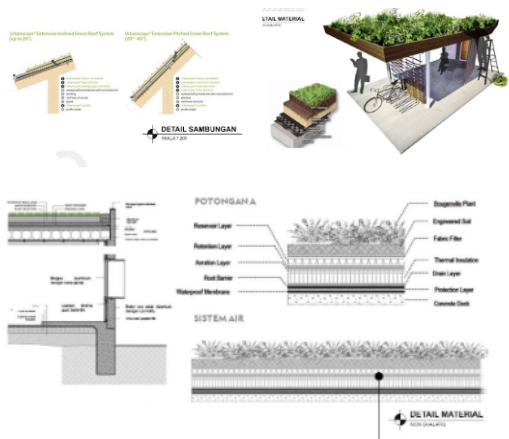
3. PENDALAMAN DESAIN

Prinsip Biofilik	Penerapan dalam Desain
Prospect	Menghadirkan tetapan yang memberikan kesan luas dan terbuka dengan memakal desain panggung dalam massa sehingga dapat memberikan impresi individual pada pengunjung yang berada di fasilitas.
Visual Connection with Nature	<ul style="list-style-type: none"> Mendesain banyak ruang dengan dinding semu dan fasad terbuka untuk memberikan akses view yang terkoneksi dengan lingkungan alami diluar Mendesain green roof pada atap bangunan sehingga dapat menjadi salah satu jalur koneksi yang terjadi serta plaza terbuka di seluruh bagian tapak yang menjadi suatu spot untuk kegiatan meditatif yang perlu dekat alam
Thermal and Airflow Variability	Menghadirkan penghawaan alami dengan dinding setengah di beberapa lokasi pada bangunan sehingga penggunaan AC dapat dilurangi dan merancang tetapan massa yang tidak saling menutupi aliran udara di sekeliling tapak
Dynamic and Diffuse Lighting	<ul style="list-style-type: none"> Mendesain skylight yang dimulai dengan atap dan menerus ke ruangan dibawahnya untuk mendapatkan pencahayaan alami Mendesain roster ataupun fasad yang menghadirkan pola yang dapat membiaskan dan memantulkan sinar matahari sehingga difusi cahaya itu terjadi disekitar massa
Biomorphic Forms and Patterns	<ul style="list-style-type: none"> Mendesain tampilan interior dengan material dan tekstur yang ekapos serta furniture yang menggunakan banyak lengkungan yang diambil dari bentukkan alam sehingga dikatakan organik Mendesain tampilan eksterior dan fasad bangunan dengan lengkungan alami dan pola yangabstrak

Gambar 3.1 Tabel Penerapan Biofilik

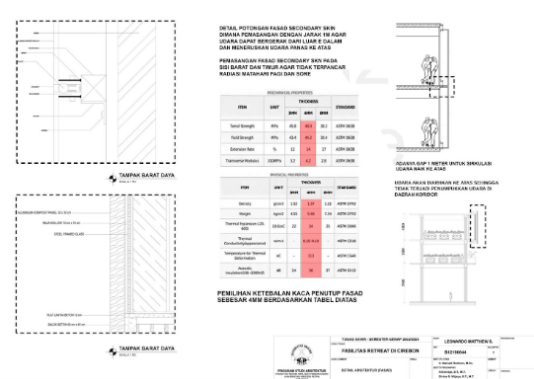
Beberapa aspek biofilik sesuai dengan Gambar 3.1. diterapkan menyeluruh ke semua sisi tapak dan semua bangunan yang terbangun sehingga setiap massa setidaknya memiliki satu atau dua aspek biofilik. Ini bertujuan mencapai kesatuan pada keseluruhan proyek.

Desain dan elemen kecil pada bangunan dapat berperan besar pada konsep yang diinginkan. Green Roof menjadi salah satu elemen yang dipilih untuk diterapkan karena cocok dengan spesifikasi yang dicari dan secara fungsi pun dapat menaungi aktivitas di massa yang dipilih, yaitu massa fasilitas pendukung.



Gambar 3.2 Atap Green Roof

Pemasangan Fasad dapat menjadi sarana juga dalam menerapkan aspek biofilik kedalam bangunan yaitu dengan bentuk yang alami serta peran dalam difusi cahaya yang terpantulkan oleh fasad ini. Perhitungan nilai pembiasan dari material dipakai untuk menentukan jenis dan pola fasad yang akan terpasang



Gambar 3.3 Potongan Fasad Massa Hunian

Prinsip biofilik lain yang diterapkan adalah penggunaan air. Air diharapkan bisa menghasilkan efek menenangkan dan juga bisa memantulkan bayangan yang nantinya bisa menjadi efek visual yang baik. Efek air juga baik secara psikologis karena dapat membuat pengunjung bisa mendapatkan efek menenangkan. Konsep tersebut diimplementasikan kedalam plaza tengah dengan kolam

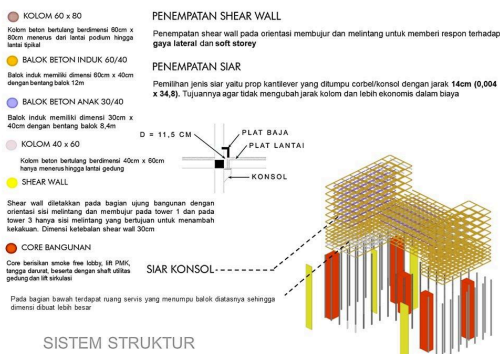


Gambar 3.3 Perspektif Plaza Utama

Pencahayaannya juga dapat menjadi bagian yang berperan untuk mendapatkan aspek biofilik yang baik karena pencahayaan dalam sebuah lokasi haruslah mencukupi dan tetap dapat mengakomodir suhu dalam ruangan tanpa mengakomodasi adanya pendingin udara (AC) yang berlebihan. Pemilihan kaca WPC Low E adalah karena sudut bias dan nilai pantulan kaca ini akan cahaya dan panas matahari masih tergolong cukup baik dibandingkan dengan kaca biasa.

4. SISTEM STRUKTUR

Dari segi struktural bangunan dipakainya shear wall pada orientasi membujur dan melintang untuk memberi respon terhadap gaya eksternal yang akan menerpa massa bangunan. Untuk siar sendiri dipilihnya prop kantilever yang ditumpu oleh konsol sehingga dapat menahan beban gantung yang berat dengan lebih efisien dan efektif serta juga lebih ekonomis dari segi biaya. Memiliki basis kolom 60 x 80 yang menerus dari lantai podium hingga lantai tipikal.

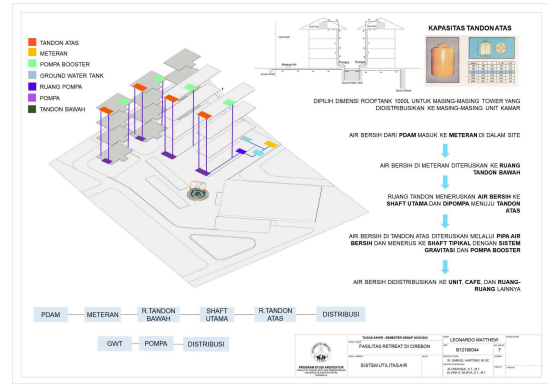


Gambar 5.1 Sistem Struktur

5. SISTEM UTILITAS

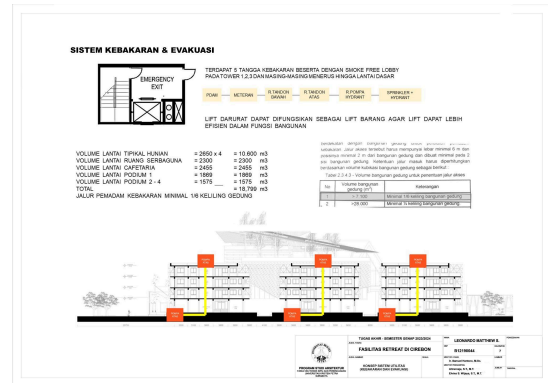
5.1 Sistem Utilitas Air

Dalam proyek ini dipilihnya mendalami sistem utilitas air, kelistrikan, dan kebakaran sebagai topik. Dari potongan dan skema ini terlihat alur dan proses utilitas yang terjadi pada masing masing topik, serta beberapa perhitungan untuk topik topik tertentu. Untuk utilitas air menunjukkan bagaimana saluran yang ada di bangunan dengan shaft sebagai pusat kontrol semua saluran yang menerus daripada bangunan.



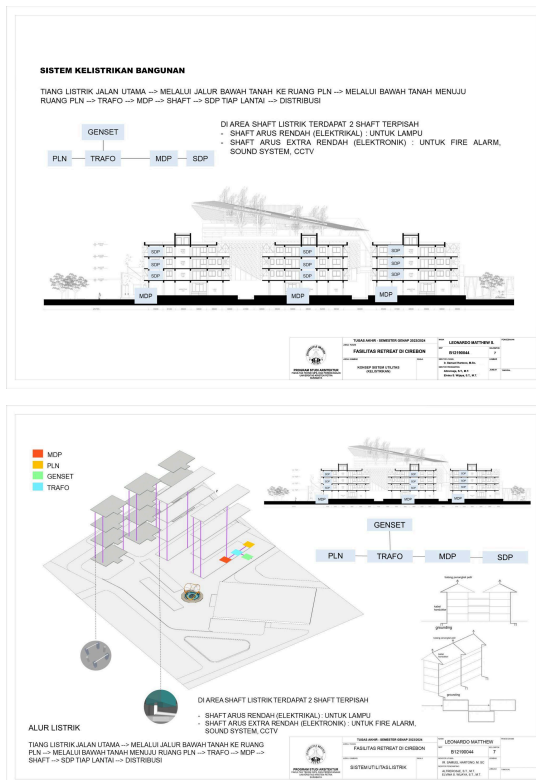
Gambar 5.2 Sistem Utilitas Air

Bangunan memiliki 2 tangga sirkulasi/kebakaran, serta 1 lift pada masing masing tower dan sepasang eskalator yang digunakan sebagai alat transportasi vertikal pada massa pendukung. Tangga kebakaran tersebar di beberapa massa yang memiliki lebih dari 1 lantai seperti massa hunian dan massa pendukung. Lalu terdapat dua assembly point dalam bangunan dan jalur pemadam kebakaran yang terpisah dari jalur sirkulasi kendaraan pengunjung.



Gambar 5.3 Sistem Utilitas Kebakaran

Utilitas listrik memperlihatkan skema alur daripada ruang ruang pusat pengontrol kelistrikan dan bagaimana aliran listrik itu masuk kedalam bangunan melalui pipa yang berada di shaft masing masing modul dan diteruskan untuk menyalakan beberapa alat kelistrikan yang ada di dalam bangunan.



Gambar 5.4 Sistem Utilitas Kelistrikan

6. PENUTUP

Fasilitas Retreat di Cirebon berupa desain bangunan yang berfungsi sebagai alternatif fasilitas resort atau retreat bagi masyarakat kota Cirebon dan sekitarnya. Fasilitas ini didesain dengan menggabungkan pendekatan biofilik yaitu mendekati bangunan dengan aspek-aspek alam dengan tujuan untuk meningkatkan karakteristik dan fungsi bangunan yaitu mengakomodir tempat reflektif bagi pengunjung.

Pada kesimpulan akhir, penerapan pendekatan biofilik pada desain Fasilitas Retreat di Cirebon menghasilkan sebuah desain yang menjadi sebuah media ruang bagi pengunjung dapat merasakan dan memaknai sendiri serta menginterpretasi kontemplasi diri mereka. Desain yang dipadukan dengan biofilik melahirkan beberapa tempat yang memiliki nuansa erat dengan alam yang dapat dipakai untuk menunjang kegiatan reflektif yang diusung dari proyek ini. Fasilitas ini menjadi sebuah langkah karya arsitektural untuk melestarikan kembali tren arsitektur lansekap yang menekankan pada poin keterbukaan ruang sehingga pengunjung dapat bebas mengeksplor fasilitas ini dengan interpretasi mereka.

Diharapkan dengan adanya desain ini, dapat menginspirasi orang lain untuk desain kedepannya dengan mencari solusi yang menarik untuk mengembangkan fasilitas resort ataupun retreat yang berbasis pada pengenalan diri manusia dan aspek kontemplatif dari sebuah ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cantika, S. K., Nirawati, M. A., & Handayani, K. N. (2023). *EKOLOGI ARSITEKTUR SEBAGAI PEDOMAN PADA PERANCANGAN CREATIVE HUB DI TAMAN BALEKAMBANG SURAKARTA*. Senthong, 6(1)
- DESIGN, B. 14 PATTERNS OF BIOPHILIC DESIGN..
- Kellert, S. R. (2018). *Nature by design: The practice of biophilic design*. yale university press.